

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam dunia usaha, karena merupakan sebagai alat dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu bila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian menurut definisi yang dikemukakan oleh Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) akuntansi adalah:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso S.R (2009:3) akuntansi adalah:

Proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut

Menurut Catur Sasongko dkk (2016:2) defenisi akuntansi adalah:

Proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan mengintegrasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Rahman Pura (2013:4) pengertian akuntansi adalah:

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

## **2. Siklus Akuntansi**

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses

tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah atau urutan prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Pengertian siklus akuntansi menurut Catur Sasongko dkk (2016:26) adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan prosedur akuntansi yang dilakukan setiap periode.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:173) siklus akuntansi diartikan sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Menurut Donald E. Kieso dkk (2008:77) siklus akuntansi adalah:

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan.

Menurut Rahman Pura (2013:18) siklus akuntansi diartikan sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah:

Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Dwi Martani dkk (2016:94) siklus akuntansi meliputi:

1. Pencatatan transaksi melalui jurnal
2. Pemindahan ke dalam buku besar (*general ledger*)
3. Penyusunan neraca saldo
4. Penyusunan ayat jurnal penyesuaian dan pemindahan ke dalam buku besar.
5. Penyusunan Neraca saldo disesuaikan
6. Pemilahan neraca saldo menjadi laporan keuangan
7. Penyusunan ayat jurnal penutup
8. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan
9. Penggunaan saldo untuk periode berikutnya
10. (Opsional) penyusunan jurnal pembalik
11. Jurnal Pembalik

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi  
Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
- b. Dokumen dasar  
Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c. Jurnal  
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

e. Buku besar

Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

f. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
- 2) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
- 3) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

a. Bukti Transaksi

Akuntansi hanya mencatat objek yang timbul akibat adanya transaksi yang sah dan dalam akuntansi tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi

Definisi transaksi menurut Walter T. Harrison, Jr. Charles T Horngren dkk (2012:64) adalah sebagai berikut:

Transaksi (*transaction*) adalah setiap peristiwa yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara andal.

Menurut Soemarso S.R (2009:91) yang termasuk bukti transaksi antara lain:

1. Bukti pengeluaran uang  
Pengeluaran perusahaan perlu dibuktikan dengan kuitansi yang ditandatangani oleh penerima. Jika pengeluaran uang berbentuk cek, maka struk yang tertinggal dibuku cek dapat di gunakan sebagai bukti transaksi.
2. Bukti penerimaan uang  
Pada waktu penerimaan uang perusahaan harus membuat kuitansi sebagai bukti bahwa uang telah diterima.
3. Bukti jurnal  
Kuitansi atau *strook check* dapat digunakan sebagai dasar untuk pencatatan akuntansi. Bukti ini khusus digunakan sebagai bukti pencatatan akuntansi.
4. Bukti transaksi lain

Disamping pengeluaran dan penerimaan uang, perusahaan mungkin melakukan transaksi-transaksi lain. Misalnya, pembelian dan penjualan secara kredit, penyerahan dan penerimaan barang, serta lain-lain.

Menurut Soemarso S.R (2009:91) kegunaan bukti transaksi adalah:

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti *intern*. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti *ekstern*.

b. Jurnal (*journal*)

Setelah bukti transaksi dianalisis dan dinyatakan sah, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti yang tersedia. Pencatatan awal dalam transaksi adalah dengan mencatatnya ke dalam buku jurnal.

Menurut Rahman Pura (2013:34) jurnal diartikan sebagai:

Buku jurnal merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan disuatu perusahaan.

c. Buku Besar

Setiap perusahaan yang memiliki pencatatan teratur memiliki sekumpulan akun atau perkiraan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi yang dimiliki ke dalam buku besar.

Menurut Rudianto (2012:16) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

d. Neraca Saldo

Neraca saldo berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting dalam laporan keuangan.

Menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:84) neraca saldo adalah:

Daftar semua akun beserta saldonya – yang pertama adalah aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Neraca saldo mengikhtisarkan semua saldo akun untuk laporan keuangan dan menunjukkan apakah total debit sama dengan total kredit.

Sedangkan pengertian neraca saldo menurut Soemarso S.R (2009:110) adalah:

Daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

e. Neraca Lajur

Akuntan seringkali menggunakan kertas kerja berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan.

Pengertian neraca lajur menurut Catur Sasongko dkk (2016:80) adalah:

Neraca lajur adalah suatu format kertas kerja yang dapat digunakan untuk membuat ringkasan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.

f. Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode, perusahaan melaporkan keuangannya. Ayat jurnal penyesuaian diperlukan setiap kali perusahaan membuat laporan keuangan.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dkk (2008:73) ayat jurnal penyesuaian adalah:

Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memperbaharui semua akun menurut akuntansi akrual agar laporan keuangan yang tepat bisa dibuat.

Terdapat beberapa akun yang biasanya membutuhkan ayat jurnal penyesuaian setiap akhir periode akuntansi menurut Catur Sasongko dkk (2016:59) akun-akun tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Beban Dibayar di Muka, merupakan pos-pos yang telah dicatat sebagai aset terlebih dahulu tetapi diharapkan menjadi beban selama siklus operasi normal perusahaan. Misalnya: perlengkapan kantor dan beban asuransi dibayar di muka. Kedua pos ini membutuhkan penyesuaian pada akhir periode akuntansi agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Pendapatan Diterima di Muka, merupakan pos-pos yang telah dicatat sebagai liabilitas tetapi diharapkan menjadi pendapatan selama siklus operasi normal perusahaan. Misalnya: pendapatan jasa diterima di muka.
3. Beban yang Masih Harus Dibayar, merupakan beban-beban yang sudah terjadi atau manfaatnya telah diterima oleh perusahaan tetapi belum dibayar dan dicatat oleh perusahaan. Misalnya: beban telepon dan listrik pada setiap akhir bulan harus dicatat oleh perusahaan meskipun pembayarannya dilakukan pada bulan berikutnya karena pada bulan tersebut manfaat dari telepon dan listrik telah diterima oleh perusahaan.



4. Pendapatan yang Masih Harus Diterima, merupakan pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat karena sampai akhir bulan perusahaan belum mengirimkan faktur (*invoice*) kepada pelanggan atau pelanggan belum melunasi tagihannya. Misalnya: pendapatan sewa yang masih harus diterima.

g. Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar, laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:2) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Menurut Hery (2015:19) yang disebut laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan (*financial statements*) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### h. Jurnal Penutup

Pada akhir periode akuntansi setelah laporan keuangan disusun, bagian akuntansi perusahaan perlu menyiapkan ayat jurnal penutup.

Menurut Rahman Pura (2013:108) yang disebut ayat jurnal penutup adalah:

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan maksud untuk memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara ke akun modal (atau laba ditahan bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas), sehingga saldo akun modal (laba ditahan) menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses penutupan. Tahap-tahap yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup menurut Rahman Pura (2013:108) adalah sebagai berikut:

1. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun Ikhtisar Laba Rugi.
2. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun Ikhtisar Laba Rugi dan mengkredit akun beban.
3. Menutup akun Ikhtisar Laba Rugi, dengan cara mendebet akun Ikhtisar Laba Rugi dan mengkredit akun Modal Pemilik/Laba Ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban (atau sebesar jumlah laba/rugi).
4. Menutup akun prive/dividen, dengan cara mendebet akun modal atau laba ditahan dan mengkredit akun prive atau deviden.

i. Neraca Saldo Penutup

Prosedur akuntansi yang terakhir setelah ayat jurnal penutup adalah neraca saldo setelah penutupan. Tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) menurut Hery (2015:74) adalah:

Neraca saldo setelah penutupan ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemosting ayat jurnal penutup telah dilakukan secara tepat dan lengkap. Neraca saldo setelah penutupan ini juga dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

j. Jurnal Pembalik

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi pada periode berikutnya.

Menurut Rahman Pura (2013:118) pengertian dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

Jurnal balik atau jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu. Jurnal balik ini tidak harus dibuat dalam satu siklus kegiatan akuntansi.

**3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:3) adalah sebagai berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Rudianto (2012:20) Secara umum tujuan laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi aktivitas pembelanjaan dan investasi
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:8) tujuan laporan keuangan adalah:

Untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:3-5) adalah:

- a. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- b. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- c. Materialitas  
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- e. Subtansi mengungguli bentuk  
Transaksi, peristiwa atau kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.
- f. Pertimbangan sehat  
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan.
- g. Kelengkapan  
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- h. Dapat dibandingkan  
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu  
Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya.
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

#### 4. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dkk yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2008:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa:

Pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi dan (2) dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

1. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan, apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013 :77) pengakuan pendapatan adalah:

Pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

- a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali)
- b) Pemberian jasa;
- c) Kontrak konstruksi;
- d) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:6) Beban juga didefinisikan sebagai berikut:

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban

yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:8) berkenaan dengan pengakuan beban bahwa :

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

## 5. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas

### a. Aset

Pengertian aset menurut Rudianto (2012:29) adalah:

Aset merupakan kumpulan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan untuk tahun yang bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:8) aset adalah:

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:15) aset diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:
  - Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.

- Dimilki untuk diperdagangkan
  - Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
  - Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

**b. Kewajiban**

Kewajiban merupakan hutang yang harus dibayar kepada pihak luar. Pemilik perlu mengetahui kapan mereka harus membayar setiap kewajiban. Kewajiban yang harus dibayar dapat menciptakan tekanan, sehingga neraca akan mencantumkan kewajiban dalam urutan yang harus dibayar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:8) kewajiban didefinisikan sebagai berikut:

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat dikukur dengan andal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:16) kewajiban diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
- Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
  - Dimilki untuk diperdagangkan
  - Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
  - Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya dalam 12 bulan setelah akhir period pelaporan.



- b) Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

**c. Ekuitas (Modal)**

Modal merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2012:29) ekuitas adalah:

Hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perspektif yang berbeda, ekuitas adalah salah satu sumber Dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham (pemilik) perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam SAK ETAP (2013:6) pengertian ekuitas adalah sebagai berikut:

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban, ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi Dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:72)

Pengukuran penambahan modal dicatat berdasarkan :

- a) Jumlah yang diterima
- b) Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata. Untuk jenis saham yang diatur dalam bentuk rupiah dalam akta pendirian setoran saham tunai dalam bentuk mata uang asing dinilai dengan kurs berlaku pada tanggal setoran. Untuk jenis saham yang diatur dalam mata uang asing dalam akta pendiriannya, setoran tunai baik rupiah atau mata uang asing lainnya harus dikonversi ke mata uang asing dalam akta pendirian sesuai kurs resmi yang berlaku pada tanggal setoran, kecuali akta pendirian atas keputusan pemerintah menentukan kurs tetap.

- c) Besarnya tagihan yang timbul atau hutang dikonversi menjadi modal
- d) Setoran dalam saham dalam deviden saham yang dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu harga pasar tanggal transaksi untuk PT yang sahamnya terdaftar di bursa efek, atau rapat umum pemegang saham untuk saham yang tidak ada harga sahamnya.
- e) Nilai wajar aktiva bukan kas yang diterima.  
Pengukuran pengurangan modal lazimnya dicatat berdasarkan
  - 1) Jumlah uang yang dibayarkan
  - 2) Besarnya hutang yang timbul
  - 3) Nilai wajar aktiva bukan kas yang diserahkan

## 6. Penyajian Laporan Keuangan

### a. Neraca

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu.

Pengertian neraca atau laporan posisi keuangan menurut Catur Sasongko dkk (2016:85) adalah:

Sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Donald E. Kieso Jerry J. Weygandt dkk (2008:190) neraca sering disebut juga laporan posisi keuangan yaitu:

Melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu.

Dalam SAK ETAP (2013:15) laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a. Kas dan Setara Kas
- b. Piutang Usaha dan Piutang Lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti Investasi
- e. Aset Tetap
- f. Aset Tidak Berwujud
- g. Utang Usaha dan Utang Lainnya

- h. Aset dan Kewajiban Pajak
- i. Kewajiban Diestimasi
- j. Ekuitas

Laporan Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari:

### 1. Aset

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) pengertian aset adalah:

Sumber daya yang dimiliki dikuasai oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Menurut Donald E.Kieso Jerry J. Weygandt dkk yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:193) aset adalah:

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

#### a. Aset lancar

Menurut Donald E. Kieso Jerry J. Weygandt dkk (2008:193) aset lancar adalah:

Kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam salah satu atau siklus operasi, tergantung masa yang paling lama.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:164) aset lancar adalah:

Kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Sedangkan menurut Catur Sasongko dkk (2016:85) aset lancar adalah:

Kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan untuk dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus normal operasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:15) entitas Mengklasifikasikan aset jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### 1. Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aset yang paling lancar.

Menurut Rudianto (2012:188) kas adalah:

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Menurut Hery (2015:200) kas didefinisikan sebagai berikut:

Kas sendiri terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang terdiri diperusahaan (*cash on hand*).

#### 2. Piutang

Piutang merupakan aset lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi.

Piutang menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:448) adalah:

Mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

Sedangkan pengertian piutang menurut Rudianto (2012:210) adalah sebagai berikut:

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Defenisi piutang menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:291) sebagai berikut:

Piutang (*receivable*) adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (Wesel tagih).

Menurut Hery (2015:203) pada umumnya piutang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*), jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*), tagihan perusahaan kepada pembuat wesel.
3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivables*), piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca.

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan taksiran. Harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan dan piutang lainnya.

b. Aset tetap

Aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tersebut.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:122) mengemukakan pengertian aset tetap sebagai berikut:

Sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki masa manfaat yang panjang.

Menurut Mulyadi (2013:591) aset tetap adalah:

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali

Menurut Rudianto (2012:256) aset tetap adalah:

Barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:49) menyatakan pengertian aset tetap adalah

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Mulyadi (2013:592) aset tetap dalam perusahaan umumnya digolongkan sebagai berikut:

1. Tanah dan perbaikan tanah (*land and land improvement*)
2. Gedung dan perbaikan gedung (*building and building improvement*).
3. Mesin dan ekuipmen pabrik
4. Mebel
5. Kendaraan

Sedangkan menurut Rudianto (2012:257) dari berbagai jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut:

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan lahan peternakan.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, mebel dsb.
- c. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan.

Menurut Rudianto (2012:256), agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu:

1. Berwujud
2. Umurnya Lebih dari Satu Tahun
3. Digunakan dalam Operasi Perusahaan
4. Tidak Diperjualbelikan
5. Material

## 1. Penyusutan

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan.

Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. (2007:125) yang disebut penyusutan adalah:

Penurunan manfaat aset tetap ini merupakan suatu beban, dan secara sistematis akuntan akan menyebarkan biayanya selama umur manfaat aset tetap tersebut. alokasi biaya tetap ini ke beban disebut Penyusutan (*depreciation*).

Menurut Rudianto (2012:260) penyusutan adalah:

Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2015:274) pengertian penyusutan adalah sebagai berikut:

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan manfaat bersangkutan. Akuntansi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya.

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode menurut Rudianto (2012:260), yaitu:



- a. Harga Perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b. Nilai Sisa (Residu), yaitu taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut
- c. Taksiran Umur Kegunaan, yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut. masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis bukan umur teknis.

Ada beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan di dalam praktek akuntansi menurut Dwi Martani dkk (2016:316) sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan suatu metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini biaya depresiasi dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang disusutkan selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenya.

2. Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun memberikan pembebanan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dari umur aset dan pembebanan yang rendah pada tahun-tahun akhir. Dua metode yang sering digunakan entitas dalam pembebanan menurun adalah metode jumlah angka tahun (*sum of the year method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*).

a. Metode Jumlah Angka Tahun

Merupakan metode depresiasi yang dihasilkan dari penghapusbukukan yang bersifat menurun dimana biaya depresiasi tahunan ditentukan dengan mengalihkan biaya depresiasi dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan depresiasi.

b. Metode Saldo Menurun

Merupakan metode yang membebaskan depresiasi dengan nilai yang lebih tinggi pada awal periode dan akan berkurang pada tahun-tahun selanjutnya.

3. Metode Unit Produksi

Metode ini mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini umur dari aset akan didepresiasi berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja).

**2. Kewajiban**

Pemilik perlu mengetahui kapan mereka harus membayar setiap kewajiban, karena kewajiban yang harus dibayar dapat menciptakan tekanan sehingga neraca akan mencantumkan kewajiban dalam urutan pertama yang harus dibayar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:5) pengertian kewajiban adalah:

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:66)

Kewajiban diartikan sebagai berikut:

Kewajiban (*liability*) adalah kewajiban untuk membayar suatu individu atau organisasi. Suatu utang selalu merupakan kewajiban.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:47) kewajiban/liabilitas adalah:

Kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang (jasa/produk) kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Kewajiban atau hutang dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang (kewajiban) lancar dan hutang jangka panjang.

#### 1. Hutang lancar

Menurut Catur Sasongko dkk (2016:85) pengertian hutang lancar adalah:

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai hutang lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan atau satu siklus normal operasi perusahaan.

Sedangkan pengertian hutang lancar menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:161) adalah sebagai berikut:

Hutang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dimasa depan. Semakin cepat kewajiban harus dibayar, semakin besar tekanan yang dirasakan.

Jenis-jenis hutang (kewajiban) lancar menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. (2007:40) adalah sebagai berikut:

1. Hutang Usaha
  2. Wesel Bayar Jatuh Tempo 1 Tahun
  3. Hutang Gaji
  4. Hutang Bunga
  5. Pendapatan Diterima Di Muka
2. Hutang Jangka Panjang

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2013:9), pengertian dari hutang adalah:

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Pengertian hutang jangka panjang menurut Rudianto (2012:47) adalah sebagai berikut:

Hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan pengertian hutang jangka panjang menurut Donald E. Kieso Jerry J. Weygandt Dkk (2008:238) adalah:

Pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, menurut mana yang lebih lama.

Menurut Rudianto (2012:275) agar dapat dikelompokkan sebagai utang, kewajiban harus memiliki kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah Nominalnya Jelas
2. Pihak Penerimaanya Jelas
3. Berdasarkan Transaksi yang Telah Terjadi di Masa Lalu

#### 4. Modal (Ekuitas)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:6) Ekuitas adalah:

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi Dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Sedangkan pengertian ekuitas menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:11) adalah:

Kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

Menurut Syamrin (2015:40) pengertian ekuitas dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai berikut:

Dalam perusahaan perorangan modal merupakan kepemilikan perorangan atas perusahaan yang bersangkutan. Ekuitas juga merupakan kekayaan bersih pemilik selama perusahaan menjalankan operasinya.

Menurut Rudianto (2012:45) pengertian modal adalah:

Kewajiban perusahaan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

Ekuitas merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan perusahaan yang

menunjukkan salah satu aset yang dimiliki sebuah badan usaha, yaitu dari pemilik perusahaan dan dari akumulasi laba yang diperoleh selama beberapa tahun.

Jenis-jenis dari modal (ekuitas) menurut Syamrin (2015:40) adalah sebagai berikut:

1. Modal Saham  
Unsur utama ekuitas adalah modal yang terbagi dalam bentuk saham-saham pemilikannya biasa lebih dari satu orang dan ditandai dengan pemilikan sejumlah saham.
2. Saldo laba  
Selain modal saham juga terdapat akun saldo laba untuk mencatat dan melaporkan akumulasi laba rugi selama masa operasi perusahaan setelah dikurangi deviden. Akun saldo laba tidak dapat digabung dengan modal saham harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai nominalnya.
3. Akun ekuitas lainnya  
Selain modal saham dan saldo laba, atau modal pemilik dalam kelompok ekuitas juga sering terdapat akun selisih revaluasi.

Bentuk hukum entitas dan ekuitas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:71) adalah sebagai berikut:

- a. Entitas perorangan  
Entitas perorangan bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terbagi atas saham harta kekayaan pribadi pemilik entitas terikat pada utang piutang usaha perorangan.
- b. Persekutuan perdata  
Persekutuan perdata bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terdiri atas saham.
- c. Firma  
Modal firma tidak terbagi atas saham dan para anggota firma bertanggung jawab renteng atas kewajiban firma sebagai suatu persekutuan perorangan.
- d. *Commanditaire Vennotschap* (CV)  
Modal suatu persekutuan CV harus dipisahkan antara modal persero aktif dan modal persero komanditer. Persero aktif adalah persero yang bertindak aktif sebagai pengurus CV. Persero komanditer adalah persero tidak aktif sebagai pengurus CV dan hanya bertanggung jawab sebatas modal CV yang menjadi bagiannya.
- e. Perseroan terbatas

Modal perseroan terbatas terdiri atas saham. Tanggung jawab persero terbatas pada jumlah modal saham yang akan disetor jika PT telah disahkan Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

f. Koperasi

Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjama-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

**b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Menurut Carl S, Warren, James M. Reeve dkk (2014:17) laporan laba-rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan:

- a. Konsep Penandingan (*matching concept*)  
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.
- b. Laba Bersih (*net profit*)  
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
- c. Rugi Bersih (*net loss*)  
Jika beban melebihi pendapatan.

Pengertian laporan laba rugi menurut Catur Sasongko dkk (2016:83) adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:19) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan,
2. Beban keuangan
3. Beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Dan laba atau rugi neto.

Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban dalam periode yang tepat, ada dua prinsip yang dapat dijadikan dasar pencatatan oleh akuntan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

Menurut Catur Sasongko dkk (2016:65) pengertian *cash basis* dan *accrual basis* adalah sebagai berikut:

Apabila *cash basis* digunakan maka pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dikeluarkan. Apabila *accrual basis* digunakan maka pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan dan beban terjadi.

#### **c. Laporan Perubahan Ekuitas**

Kegunaan Laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan ekuitas (modal) yaitu laporan yang disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:21) tujuan dari laporan perubahan ekuitas adalah:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam



ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Unsur-unsur laporan Perubahan Ekuitas menurut Carl S. Warren, James M.

Reeve Dkk (2014:18) yaitu sebagai berikut:

1. Investasi awal (modal awal)
2. Pendapatan dan beban yang menghasilkan laba bersih.
3. Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
  - 1) Laba atau rugi
  - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
  - 3) Jumlah Investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Sedangkan menurut Walter T. Harrison Jr. Charles T. Horngren dkk (2012:35) mengemukakan bahwa:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan rekonsiliasi atas pergerakan intern ekuitas selama suatu periode akuntansi. Mempengaruhi penerbitan saham, pembatalan saham, laba bersih atau rugi bersih, dan pembayaran deviden.

#### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:23) laporan arus kas adalah:

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:177) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan (*receipts*) dan pengeluaran (*disbursement/payments*). Kas selama satu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambah atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi  
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen.

3. Aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:23) contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK ETAP (2013:24) contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:24) Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- d. Pelunasan pinjaman;
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

**e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

**7. Pengertian PNPM Mandiri**

PNPM Mandiri adalah suatu lembaga keuangan mikro yang mengelola usaha simpan pinjam di perdesaan/kelurahan yang untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah masyarakat, sosial, serta perbaikan tata kelola lingkungan. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan

penciptaan lapangan kerja. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka sebagai obyek melainkan subyek penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang berisikan bahwa untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran maka diperlukan perencanaan pembangunan Nasional, salah satunya melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor. 229/PMK.02/2012 tentang Penyusunan dan Pelaksanaan Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2013 dengan Sumber Dana dari Sisa Anggaran Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2012 yang berisikan bahwa Anggaran PNPM Mandiri berasal dari APBN dan APBD. Kemudian Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah tahun 2015 yang berisikan pedoman bagi seluruh Gubernur, Walikota, Bupati, serta Perangkat Dinas

Pemerintah lainnya agar dapat melaksanakan pengembangan dan pemerataan ekonomi yang ada di setiap daerah seluruh Indonesia.

Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi; Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik. Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/sektor dan Pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri 2008 juga akan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.

## **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Singingi Hilir belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**